

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun diluar sekolah. Usaha tersebut bertujuan untuk membantu anak didik menuju suatu kedewasaan. Pendidikan juga dapat merubah dan mengarahkan sikap serta kemampuan manusia atau seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama bisa di artikan pendidikan merupakan suatu langkah untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang terdapat didalam diri sehingga mampu menghadapi setiap apa-apa yang menghadang dan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan. Karena itu para pendidik harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang benar-benar dapat membentuk anak sesuai kebutuhan masyarakat dan bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan jalur sekolah maupun jalur luar sekolah yang kesemuanya itu merupakan tanggung-jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Berbicara menyangkut tentang pendidikan, tentu saja berkaitan dengan guru. Guru telah menjadi garda terdepan dalam pembelajaran siswa karena pengajarliah yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mansur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 8

Apabila dikaitkan dengan ajaran Islam tentu sangat relevan seperti firman Allah swt. dalam Q.S. Lukman ayat 6 sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا

أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ۖ

Dalam tafsir Ash-Shaghir adalah di antara manusia ada yang membeli memilih dan menyukai percakapan kosong (omong kosong) percakapan yang membuat lupa dari kegiatan kepada Allah untuk menghalangi manusia dari agama Allah tanpa ilmu dan menjadikannya olok-olok dan menjadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan olok-olok mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dewasa agar dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia sangat besar sekali dalam kehidupan individu, keluarga, suku, bangsa maupun negara dan maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada maju mundurnya pendidikan yang mereka laksanakan.

Melayu adalah pembelajaran bahasa Arab yang dituliskan mulai dari kanan ke kiri, guru menyampaikan pembelajaran Arab Melayu ini agar memudahkan peserta didik dalam mengenal tulisan Arab dan membaca Al-Qur'an.

Untuk belajar menulis aksara ini, di tuntut untuk mengenal paling tidak aksara hijaiyah dasar dan teknik menyambung huruf arab, di tambah dengan tidak diberikannya harkat pada aksara ini atau lebih di kenal dengan arab gundul.

Guru selain fokus terhadap materi pembelajaran yang akan dipaparkan kepada para peserta didik, guru juga harus fokus terhadap metode pembelajaran yang akan digunakannya. Salah satunya yaitu fungsi metode pembelajaran, untuk menciptakan proses belajar mengajar yang memungkinkan para siswa memperoleh kemudahan dalam proses pembelajaran. Jika terdapat kejanggalan dalam proses belajar mengajar antar guru dan siswa maka tujuan pembelajaran yang di harapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, pentingnya bagi guru untuk menguasai materi serta metode-metode dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Peranan Arab Melayu sebagai bagian kebudayaan Melayu nusantara yang sudah lama “dilupakan”, apabila hal ini dibiarkan terus berlarut-larut dilupakan dan tidak dipelajari tentu akan merugikan bangsa Indonesia<sup>3</sup>. Karena itu, sangatlah penting diadakan pengajaran Arab Melayu yang berusaha untuk membantu pemerintah dan masyarakat khususnya umat Islam dalam usaha melestarikan pengetahuan dan pemahaman Arab Melayu sehingga dapat membantu memahami naskah-naskah Melayu Nusantara yang telah banyak ditulis oleh para Ulama Nusantara di Indonesia.

Arab Melayu juga memiliki peranan penting bagi pendidikan sebagai bentuk salah satu pelestarian karya ilmiah bagi Nusantara. Serta pentingnya

---

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 119.

<sup>3</sup> Hamid, Ismail. (1989). *Kesusasteraan Indonesia Lama Bercorak Islam*. Jakarta : Al Husna. hal. 53.

pembelajaran Arab Melayu bagi generasi-generasi sekarang untuk dapat menulis dan membaca aksara Arab Melayu, hal ini merupakan suatu kebanggaan dan harapan bersama. Oleh sebab itu, sebagai pengajar Arab Melayu merupakan media penting yang harus diajarkan pada sekolah yang berupa agama maupun umum dan bertujuan agar para generasi sekarang mampu memahami naskah-naskah karya sastra lama yang bertulisan Arab Melayu. Dengan meluasnya serta berkembangnya aksara Arab Melayu ini, berarti kita telah berhasil untuk mengembangkan suatu kebudayaan daerah untuk menumpu kebudayaan nasional.<sup>4</sup>

Pada penelusuran yang terkait arab melayu banyak di temukan mata pelajaran di sekolah pesantren karna menyangkut agama semua atau setara dengan tsanawiah terkait dengan sangat jarang akan adanya pembelajaran arab melayu pada MIN maka peneliti berusaha untuk meneliti pembelajaran arab melayu yang ada di kalangan MI yang terdapat di MI kelas 6 MIN 1 Banjar maka peneliti akan meneliti dengan menggunakan metode pembelajaran *latihan* dan *group investigation* secara kolaborasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga terfikirilah judul Penerapan Pembelajaran Arab melayu kelas VI MIN 1 Banjar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

---

<sup>4</sup> Muhammad Mukhlis, Asnawi, “Kemampuan Menulis Kata Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Univeritas Islam Riau”, Jurnal UIR, Vol, 6 No. 1, 2018, h.50.

1. Penerapkan pembelajaran arab melayu yang tepat pada MI kelas VI.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran Arab Melayu kelas VI.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara penerapan pembelajaran arab melayu yang terdapat pada MIN 1 Banjar kelas VI
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan pembelajaran Arab Melayu pada MIN 1 Banjar kelas VI

### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan nantinya akan berguna bagi pembaca, secara teoritis dan praktis berupa:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan agar mempermudah proses belajar mengajar untuk mengetui pengaruh penerapan pembelajaran arab melayu yang terdapat pada MI kelas VI.

2. Secara praktis
  - a. Bagi penulis, diharapkan menambah pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran arab melayu pada MI kelas VI

- b. Bagi siswa, diharapkan dengan hasil penelitian ini siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan berbeda dengan melatih konsentrasi dan hasil belajar siswa dalam meningkatkan pembelajaran arab melayu yang terdapat pada MI kelas VI
- c. Bagi sekolah di diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan meningkatkan ketuntasan belajar dengan penerapan pembelajaran arab melayu yang terdapat pada MI kelas VI
- d. Bagi guru, diharapkan sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan penerapan pembelajaran arab melayu yang terdapat pada MI kelas VI

### **E. Definisi Operasional**

Menerapkan pembelajaran Arab Melayu maksudnya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran arab melayu di setara sekolah dasar dengan memakai metode penerapan metode pembelajaran *latihan* dan *group investigation* di MIN 1 Banjar

Untuk dapat meningkatkan hasil tentang penerapan pembelajaran arab melayu dilakukan persiapan dan mencoba dengan cara yang berbeda dari yang biasanya, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran arab melayu pada MIN 1 banjar. Cara ini memerlukan konsentrasi siswa maupun guru, sehingga siswa harus aktif mencari sendiri soal-soal untuk diselesaikan, setelah sebelumnya mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dibahas, dan guru tetap membimbing sekiranya ada siswa yang masih merasa kesulitan dalam

menemukan atau menyelesaikan masalah tentang bagaimana cara mengeja, memahami dan cara menulis dengan cara yang baik dan benar.

Penelitian ini sebenarnya hanya ingin meningkatkan hasil belajar tentang arab melayu, namun dalam prakteknya untuk menuju peningkatan hasil tersebut perlu pembenahan strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, untuk itu penulis mencoba menerapkan kolaborasi metode *latihan* dan *group investigation* yang mengandung makna meningkatkan keaktifan siswa dengan cara mengulang-ulang dan mencoba-coba sampai paham soal yang diberikan guru baru mencari sendiri soal yang serupa dan menyelesaikan sendiri, sehingga siswa benar dalam penemuan masalah dan paham solusinya dan dapat menyelesaikan soal-soal lain.

### **1. Penerapan.**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan perilaku/ praktik yang menyangkut suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang dikehendaki oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun<sup>5</sup>.

Menurut Usman, penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan terancang untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>6</sup>

### **2. Pembelajaran.**

---

<sup>5</sup> Kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus

<sup>6</sup> Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.70.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Menurut M. Andi Setiawan, pembelajaran adalah suatu proses di mana individu bekerja dengan pengajar untuk mencapai perubahan perilaku yang mengarah pada pematangan diri total sebagai hasil interaksinya sendiri dengan lingkungan sekitarnya.<sup>7</sup>

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik<sup>8</sup>

### **3. Arab Melayu.**

Huruf Arab Melayu merupakan salah satu bentuk penulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan sesuatu berita kepada orang lain, yang ditulis dalam bentuk huruf Arab tanpa menggunakan ejaan. Penulisan huruf Arab Melayu

---

<sup>7</sup> M. Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 21

<sup>8</sup> Kamus, 2016. Pada KBBI daring, diambil 10 mei 2023

ini sedikit berbeda dengan penulisan huruf Arab yang terdapat dalam kitab suci umat beragama islam, yaitu Al-Qur'an.

Pengetahuan yang harus dimiliki dalam menulis dan membaca tulisan huruf Jawi ialah mengetahui semua kaedah atau tata cara menulis dan membaca tulisan huruf Jawi, di antaranya yang terpenting adalah: mengenal dan mampu menuliskan aksara Jawi dalam semua bentuk perubahannya, yaitu huruf yang berdiri sendiri, berada di awal kata, di tengah kata dan di akhir. Di dalam masyarakat luas terutamanya dibengkalis, bahasa Arab dan Arab Melayu merupakan dua aksara yang sering digunakan. Bahasa Arab digunakan dalam kehidupan masyarakat terutama dalam peribadatan Islam yang identik dengan bahasa Arab, begitu juga dengan Arab Melayu yang sering digunakan dalam pembelajaran dan juga banyak digunakan dalam naskah-naskah klasik<sup>9</sup>.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti	: YURIKE PRATIWI
Judul	: Pola Pembelajaran Aksara Arab Melayu di Kelas III MIS H. M. HEFNI JLN. Batang Kuis Desa Dalu X A KEC. Tanjung Morawa KAB. Deli Serdang
Lokasi	: MIS H. M. HEFNI JLN. Batang Kuis Desa Dalu X A KEC. Tanjung Morawa KAB. Deli Serdang
Pendekatan	: Kualitatif

---

<sup>9</sup> Jurnal Abdidias Vol 2 No 1 Tahun 2021 p-ISSN 2721-9224 e-ISSN 2721-9216

Metode Penelitian	: Observasi, Wawancara, Dokumen
Hasil Penelitian	: Miss Yayasan H. Hefni Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang adalah salah satu lembaga pendidikan tingkatan sekolah dasar yang menjadi yayasan unggulan di daerah setempat dan dapat dikatakan memiliki kualitas sekolah yang baik dan wujud supaya peningkatan mutu yang di tempuh oleh Yayasan keagamaan, di antaranya dengan menerapkan pola pembelajaran aksara arab melayu di kelas III yang merupakan metode pengaktifan siswa dalam belajar.
Peneliti	: Sri Mahyuni & Indriani
Judul	: Pembelajaran Aksara Melayu Di Sekolah Dasar
Lokasi	: SD Negeri No. 101774 Jl. Irian Barat, Kec. Precut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang.
Pendekatan	: Kualitatif
Metode Penelitian	: Observasi, Wawancara, Dokumen
Hasil Penelitian	: sekolah yang dilakukan penelitian ialah di SD Negeri No.101774 Jl. Irian Barat, Kec. Precut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang pada observasi yang dilakukan dapat dimaparkan bahwa pada pembelajaran aksara arab melayu sudah ada sejak tahun 2010 dan pembelajaran ini di ajarkan satu

minggu sekali setiap hari jum'aadalah pengenalan huruf arab melayu. Dimana bahan ajaran materi yang di paparkan dalam pembelajaran aksara arab melayu ini diterima baik dikalangan masyarakat sekaligus memperkenalkan tentang kaidah arab melay.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang dimaksud di sini adalah gambaran singkat tentang pembahasan. Agar dapat memberi gambaran yang lebih jelas secara keseluruhan dari seisi penelitian ini. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

BAB I adalah pendahuluan, yang terdiri darilatar belakang masalah, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi penelitian, Penelitian terdahulu, dan Sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian teori dan kerangka piker, yang terdiri dari Definisi teoritik, Tinjauan teoritik, Kerangka pikir

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari Jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisi data, dan Prosedur penelitian

BAB IV merupakan hasil penelitian yang berisikan paparan data dan pembahasan.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.